

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### 2.1. Kajian Literatur

##### 2.1.1. Review Penelitian Sejenis

Review penelitian merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang di buat oleh orang lain, dan berkaitan dengan penelitian yang akan akan penulis teliti. Untuk penyusunan penelitian ini, peneliti mengambil penelitian dari berbagai jenis sumber sebagai referensi, mulai dari jurnal, hingga mencari di internet. Peneliti juga menemukan beberapa acuan dari peneliti-peneliti terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Balai kembang Luwu Timur), Penelitian ini dilakukan oleh Yamsul Bahri Alhafid, Mahasiswa UIN Alaluddin Makasar, Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tahun 2018
2. Pola Komunikasi Penyandang Tuna Rungu di SKH Al Kautsar Cilegon, Penelitian ini dilakukan oleh Liza Mutiarasari Putri, Mahasiswa Uiversitas Pasundan Jurusan Ilmu Komunikasi, tahun 2015.
3. Pola Komunikasi Guru dan Murid di sekolah luar biasa B (SLB-B) Frobel Montessori Jakarta Timur, Penelitian ini dilakukan oleh M. Syaghilul Khoir, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Komunikasi Penyiaran Dakwah. Tahun 2014.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Tahun	Identitas Penyusun	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan BalaiKembang Luwu Timur)	2018	Yamsul Bahri Alhafid Mahasiswa UIN Alaluddin Makasar, Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.	Kualitatif	Sama – sama mengambil objek penelitian pada Guru dan siswa berkebutuhan khusus.	Fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya kepada bagaimana cara mengembangkan kemandirian siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini lebih kepada bagaimana menumbuhkan potensi belajar pada siswa berkebutuhan khusus.

<p>Pola Komunikasi Penyandang Tunarungu di SKH AL Kautsar Cilengon</p>	<p>2018</p>	<p>Liza Mutiasari Putri, Mahasiswa Universitas Pasundan, Jurusan Ilmu Komunikasi</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Menggunakan Teori yang sama yaitu Interaksi Simbolik</p>	<p>Subjek dan Objek dalam penelitian berbeda.</p>
<p>Pola Komunikasi Guru dan Murid di sekolah luar biasa B (SLB-B) Frobel Montessori Jakarta Timur</p>	<p>2014</p>	<p>M. Syaghilul Khoir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Komunikasi Penyiaran Dakwah.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Membahas Mengenai cara Berkomunikasi antar pribadi dengan anak disabilitas</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi objek dan tempat penelitiannya.</p>

## 2.2. Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar, yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Tanpa adanya proses komunikasi interaksi sosial tidak dapat berjalan. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan individu-individu, seseorang dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Setiap kegiatan manusia pasti melalui proses komunikasi, baik dengan diri sendiri, maupun orang lain. Komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi dapat terjadi apabila terdapat komunikator dengan komunikan. Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampain atau pegiriman pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara termilogis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Kemudian pengertian secara paradigmatic, bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik langsung maupun tidak langsung melalui media.

Secara harfiah komunikasi didefinisikan sebagai interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Menurut **Everet M Rogers** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi** karya **Cangara** mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dilahirkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (**Rogers, 2007,h.20**)

Pada definisi komunikasi diatas diartikan bahwa setiap manusia mempunyai ide-ide atau gagasan melalui pikirannya untuk di sampaikan kepada seorang individu atau kelompok dalam lingkungannya, dengan menggunakan bahasa baik itu secara verbal maupun non verbal. Upaya tersebut dilakukan agar terciptanya perubahan tingkah laku melalui interaksi antara satu individu dengan individu yang lainnya, atau kelompok individu dengan kelompok lainnya.

Sedangkan **Effendy** berpendapat bahwa pada hakikatnya komunikasi adalah “ Proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. “ (**Effendy,2003,hal.28**) definisi diatas dijelaskan bahwa komunikasi diartikan sebagai proses pengungkapan atau pernyataan pesan antar individu dengan individu lain, atau kelompok lain yang mana dalam menyampaikan pesan tersebut menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya, bahasa yang di gunakan bisa secara verbal bisa juga secara nonverbal.

#### 2.2.1.1. Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut **Aristoteles** suatu pesan dapat terlaksana dengan baik, yaitu dengan menggunakan tiga unsur yaitu, sumber, pesan, dan penerima. (**Cangara, 2004,hal.u22**). Proses komunikasi akan berjalan dengan lancar apa bila ada kesamaan makna, dalam arti pesan yang disampaikan oleh seseorang dapat dipahami atau diterima oleh orang lain dengan baik. Semua peristiwa komunikasi pasti membutuhkan sumber sebagai pusat informasi. Sumber ini bisa terdiri dari satu orang, bisa juga dalam bentuk kelompok. Contohnya seperti partai, atau organisasi.

Dalam hal ini sumber sering disebut sebagai pengirim, atau yang biasa kita sebut komunikator. sedangkan pesan yang di maksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu hal yang hendak di sampaikan kepada komunikan atau orang yang menerima pesan, pesan ini bisa di sampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Yang mana isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Pesan ini sering disebut juga sebagai *message*, *content*, atau informasi.

Menurut **Mc Quail dan Windahl**, yang dikutip oleh **Rosady Ruslan** dalam buku **Metode Penelitian public Relation dan Komunikasi** bahwa komunikasi berkaitan erat dengan unsur-unsur sebagai berikut

Pengiriman media saluran, pesan, penerima dan terjadi hubungan  
Antara pengirim dan penerima yang menimbulkan efek tertentu,  
Atau kaitannya dengan kegiatan komunikasi dan suatu hal dalam  
Rangkaian penyampaian pesan-pesan. Kadang-kadang, komunikasi  
dapat terjadi pada seseorang atau semuanya, mulai dari yang  
melakukan aksi kepada lainnya atau terjadi interaksi dan reaksi dari  
satu pihak lainnya. (Ruslan,2005,hal.90)

Dari penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa ada beberapa unsur yang terdapat dalam proses komunikasi yang efektif. Unsur dalam komunikasi diantara yaitu, pesan, komunikator, komunikan, media, dan efek atau *feedback* . semua komponen tersebut harus ada dalam proses komunikasi, dan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator biasanya akan menimbulkan efek tergantung dari bagaimana komunikan memaknai pesan tersebut. Pengaruh atau

efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Komunikasi akan berjalan dengan efektif apabila komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, seorang komunikator harus mengetahui khalyak mana saja yang tepat dijadikan sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya, dalam hal ini komunikator harus terampil dalam mengolah pesan untuk disampaikan kepada khalayak.

#### 2.2.1.2. Proses Komunikasi

Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Ketika seorang komunikator hendak menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka dalam dirinya terjadi suatu proses. Menurut Effendy dalam bukunya Ilmu, teori dan filsafat Komunikasi Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni, proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder

##### 1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer (*primary process*) adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator dengan menggunakan suatu lambang atau simbol sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang di gunakan dapat berupa kial atau *gesture*. Yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya.

## 2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Atau kedua-duanya jauh dan banyak. Dalam hal ini Media kedua yang di maksud adalah surat, telepon, surat, majalah, radio, surat kabar, majalah, radio, televsi, film, dan lain-lain. (Effendy,2003,hal. 33-38)

Dari dua definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses komunikasi adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh seorang komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya. Perbedaan komunikasi primer dan sekuder terletak pada media yang di gunakan. Pada komunikasi primer medianya menggunakan simbol-simbol yang dipertukarkan secara langsung sehingga komunikan mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator pada saat itu. Sedangkan komunikasi sekunder, media yang di gunakan adalah alat-alat pengganti komunikasi primer seperti teks, telepon, surat kabar, dan lain-lain.



### 2.2.1.3. Fungsi Komunikasi

Menurut **Robbins** dan **Judge** mengatakan bahwa komunikasi memiliki 4 fungsi yakni

1. Kontrol : komunikasi dengan cara-cara tertentu bertindak untuk mengontrol perilaku anggota. Organisasi memiliki hierarki otoritas dan garis panduan formal yang wajib ditaati oleh karyawan
2. Motivasi : Komunikasi menjaga motivasi dengan cara menjelaskan kepada para karyawan mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka, dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja yang sekiranya kurang baik.
3. Ekspresi emosional bagi banyak karyawan, kelompok kerja mereka adalah sumber utama interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok merupakan sebuah mekanisme fundamental yang melalui para anggota.
4. Informasi Komunikasi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan cara menyampaikan data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif yang ada. (Robbins dan Judge, 2008, hal.5)

#### 2.2.1.4. Pola Komunikasi

Pola menurut Kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Yang mana pola dapat dikatakan sebagai contoh atau cetakan. Dalam kamus Ilmiah populer “Pola” pada dasarnya adalah sebuah kejadian sehingga memudahkan seseorang dalam menganalisa kejadian tersebut, dengan tujuan agar dapat meminimalisasikan segala bentuk kekurangan sehingga dapat di perbaiki.

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “communication” dan bersumber dari kata communis yang berarti “sama” maksudnya orang yang mmenyampaikan dan yang menerima mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan.

Pola komunikasi merupakan gabungan dua kata yakni, pola dan komunikasi yang dapat digunakan seebagai sebuah bentuk penyampaian suatu pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain.

Salah satu tantangan besar dalam menentukan pola komunikasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian anggota kelompok. Kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan disini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan informasi kepada para muridnya dengan murid yang berkebutuhan khusus dengan latar belakang kelainan pada fisik yang berbeda, serta suku yang berbeda.

Hal tersebut tentunya membutuhkan metode tersendiri, untuk itu pola komunikasi yang digunakan harus benar-benar sesuai dan mudah di pahami. Untuk itu peneliti akan membahasnya lebih lanjut pada bab berikutnya.

#### 2.2.1.5. Proses Pola Komunikasi

Menurut **Onong Uchjana Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** mengemukakan bahwa terdapat 3 pola komunikasi atau biasa disebut dengan model komunikasi, diantaranya yakni :

##### 1. Proses Komunikasi secara Linear

Pola komunikasi linear atau satu arah dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tidak menggunakan media, dimana dalam proses komunikasi ini tidak terjadi umpan balik dari komunikan. Atau tidak menimbulkan efek apapun. Berarti dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

##### 2. Proses Komunikasi Secara Sirkular

Secara harfiah sirkular berarti bulat, bundar, keliling atau lawan dari perkataan linear yang memiliki arti lurus. Dalam hal ini, berarti Proses komunikasi yang terjadi secara sirkular yaitu proses komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan, komunikator dan komunikan menjadi saling tukar dalam menjalani fungsi

mereka. Artinya dalam proses komunikasi tersebut terdapat *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karenanya adakalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator itu adalah “response” atau tanggapan dari komunian terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.

### 3. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Biasanya seorang komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Media yang digunakan ini biasanya berupa telepon, surat kabar, radio, atau televisi. (Effendy, 2003, hal 33-40)

#### 2.2.1.6. Macam-Macam Pola Komunikasi

Secara umum pola komunikasi terbagi menjadi enam tingkatan, yakni sbagai berikut:

1. Komunikasi Intrapersonal, yakni proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang atau individu. Dalam hal ini biasanya seseorang berperan sebagai komunikator maupun komunikan, dia berbicara pada dirinya

sendiri, dia berbicara pada dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya sendiri, dia bertanya dengan dirinya sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri. Proses ini biasanya berupa pengolahan informasi melalui panca indra dan sistem saraf misalnya berfikir.

2. Komunikasi Interpersonal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh seseorang secara langsung dengan seseorang lainnya. Misalnya percakapan tatap muka diantara dua orang, surat menyurat atau percakapan melalui telepon.
3. Komunikasi Kelompok, yaitu proses komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan kelompok dalam hal ini masing-masing individu berkomunikasi sesuai dengan pesan dan kedudukannya dalam kelompok bukan bersifat pribadi. Seseorang yang menjadi komunikan bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang yang ada dalam kelompok itu sedikit berarti itu adalah kelompok kecil (*small group communication*), dan jika jumlahnya banyak berarti kelompoknya besar dinamakan (*large group communication*)
4. Komunikasi antar kelompok / asosiasi yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya, atau asosiasi dengan asosiasi lainnya. Jumlah pelaku yang terlibat dalam komunikasi jenis ini bisa jadi hanya beberapa orang saja, tetapi masing-masing membawa pesan dan kedudukan sebagai wakil dari kelompoknya.

5. Komunikasi Organisasi, yaitu komunikasi yang mencakup suatu kegiatan organisasi dimana orang-orang yang terlibat mempunyai tujuan yang sama. Perbedaannya dengan komunikasi kelompok adalah bahwa sifat komunikasi ini lebih formal dan menggunakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melaksanakan kegiatan komunikasinya.

#### 2.2.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh **Joseph A. Devito** dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* : Komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*)

Dari definisi diatas dapat di uraikan bahwa komunikasi merupakan proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi satu sama lain. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses yang bersifat psikologis yang merupakan permulaan dari ikatan psikologis antar manusia yang memiliki suatu pribadi.

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dibandingkan secara monologis, pada proses monologis seseorang berbicara, sedangkan yang lain mendengarkan. Jadi

tidak terdapat adanya interaksi yang berperan aktif disini hanya komunikator saja, sedangkan komunikan bersifar pasif.

Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi, seseorang yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda. Artinya masing-masing individu menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis terlihat adanya upaya dari para pelaku komunikasi agar masing-masing dapat saling memahami atau *mutual understanding* dan empati.

Dalam komunikasi Interpersonal, komunikator relatif cukup mengenal komunikan, dan sebaliknya pesan dikirim secara stimulan dan spontan relatif kurang terstruktur, demikian pula dengan halnya umpan balik yang dapat diterima dengan segera. Peran komunikator dan komunikan terus dipertukarkan, karena kedudukan komunikator dan komunikan relatif sama. Proses ini yang biasa kita sebut sebagai dialog walaupun dalam konteks tertentu dapat juga terjadi monolog.

Dalam komunikasi antar pribadi tataran yang paling kuat diantara tataran komunikasi lainnya. Dalam komunikasi antarpribadi atau interpersonal komunikator dapat mempengaruhi secara langsung tingkah laku seseorang (efek konatif) dari komunikasinya, memanfaatkan pesan verbal dan non verbal, serta segera menyesuaikan pesannya apabila didapat umpan balik negatif.

Dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antar pribadi dinilai paling ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Karena komunikasi antarpribadi pada umumnya berlangsung secara tatap muka yang mana akan terjadi kontak pribadi, kontak pribadi antara komunikator dengan komunikan akan tersampaikan lalu akan timbul umpan balik, dari situlah komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan terhadap pesan yang komunikator sampaikan. Respon itu bisa kita lihat dari ekspresi wajah, gaya bicara dan sebagainya. Apabila responnya positif artinya tanggapan komunikan itu menyenangkan dan pesan tersampaikan, sedangkan jika respon komunikan negatif kita harus mengubah gaya komunikasi kita sampai kita berhasil menarik perhatian komunikan dan pesan pun tersampaikan.

#### 2.2.2.1. Jenis Komunikasi Intepersonal

Menurut sifatnya, secara teoritis komunikasi interpersonal terbagi menjadi dua jenis yakni :

##### 1. Komunikasi diadik

Komunikasi diadik merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau yakni komunikator dan komunikan, komunikator bertugas menyampaikan pesan sedangkan komunikan menerima pesan, dalam hal ini komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu.



## 2. Komunikasi triadik

Komunikasi triadic adalah komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni satu orang komunikator dan dua orang lagi adalah komunikan. Jadi misalnya seorang komunikator hendak menyampaikan pesan ia harus menyampaikan kepada komunikan pertama kemudia jika dijawab atau ditanggapi, baru kemudian ia beralih ke komunikan kedua dan selajutnya beralih ke komunikan ketiga.

Komunikasi triadik ini dianggap kurang efektif jika dibandingkan dengan komunikasi diadik, komunikasi diadik dianggap lebih efektif karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada satu komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, dan juga umpan balik yang berlangsung, karena kedua hal ini adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya proses komunikasi.

### 2.2.2.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan manusia melakukan komunikasi yaitu untuk menentukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk hubungan yang harmonis, menjaga hubungan, mengubah sikap dan tingkah laku. Tidak hanya itu melalui proses komunikasi interpersonal seseorang juga dapat bermain dan mendapatkan kesenangan dan membantu orang lain, yang mana hal tersebut merupakan ciri manusia sebagai makhluk sosial, yang membutuhkan orang lain.

Menemukan diri sendiri disini maksudnya adalah menemukan konsep diri, melalui proses komunikasi kita dapat mengetahui bagaimana perasaan kita, apa yang kita suka dan tidak kita sukai, dan bagaimana persepsi kita terhadap sesuatu. Sedangkan menemukan diri dari luar artinya kita dapat mengetahui keadaan luar kita melalui proses interaksi, misalnya dalam membina hubungan dalam keluarga, sahabat, dan pasangan. Merubah sikap dan tingkah laku sejatinya adalah tujuan dari komunikasi, untuk bermain dan kesenangan, maksudnya melalui komunikasi interpersonal kita dapat menemukan hal-hal yang menyenangkan dari rutinitas yang kita lakukan misalnya seperti bercanda gurau dengan teman dan keluarga.

Dan yang terakhir tujuan dari komunikasi interpersonal adalah untuk membantu. Maksudnya melalui komunikasi kita dapat saling memotivasi dan mengurangi beban psikologis individu yang diajak bicara. Bagi anak-anak penyandang disabilitas motivasi yang diberikan oleh seorang guru sangatlah membantu.

### 2.2.3. Konseptivitas Guru dalam Komunikasi Interpersonal

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Lalu Menurut **Noor Jamaluddin (1978:1)** dalam buku **kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan**

Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam

pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri. ( Jamaluddin (1978:1)

Sementara itu dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang tertuang dalam bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Salah satu sekolah yang menjadi objek penelitian peneliti yakni SLB ABCD Caringin bandung dimana pendiri sekolah sekaligus guru yang mengajar yakni pak tatang, beliau sangat berhati mulia merelakan tempat tinggalnya dijadikan sebagai sekolah, dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Beliau sendiri adalah penyandang tunanetra namun semangatnya untuk memberikan ilmu kepada para siswa sangatlah besar.

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam lancarnya arus komunikasi yang terjadi di dalam kelas, pada umumnya proses belajar mengajar berlangsung secara tatap muka di dalam kelas, meskipun komunikasi antara pengajar dan siswa di dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, namun sang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpribadi.

Apalagi dalam kasus ini yang peneliti jadikan sebagai objek adalah siswa berkebutuhan khusus tentunya mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda dilihat dari latar belakang fisiknya masing-masing.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah banyak pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dari gurulah siswa-siswa bisa dapat diarahkan mencapai cita-cita yang diinginkannya. Seorang guru memiliki beberapa peran penting diantara yakni:

1. Guru Sebagai Pengajar

Tugas guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sampai tuntas sehingga siswa memahaminya. Satu hal yang penting adalah guru dianggap sebagai orang yang paling pintar oleh siswanya. Oleh karena itu, guru memerlukan persiapan yang matang agar dapat menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya.

2. Guru sebagai pendidik

Tugas guru sebagai pendidik mempunyai makna ganda, yaitu guru harus dapat membuat siswanya pintar dalam hal pelajaran sekaligus juga membimbing siswanya agar berperilaku baik. Guru pendidik bertugas tidak sebatas sebagai guru di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Dengan demikian, predikat guru pendidik lebih baik disbanding dengan guru pengajar.

3. Guru sebagai pejuang akademik

Melihat peran dan fungsi guru sesungguhnya tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di depan kelas atau mendampingi siswa saat belajar, tetapi lebih kepada upaya membantu peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

#### 4. Guru sebagai duta ilmu pengetahuan

Merupakan tugas mulia, manakala guru dikatakan sebagai duta ilmu pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam mencerdaskan anak bangsa. Sebagai duta, guru tentunya dapat mengemban tugas dengan baik. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan kader bangsa

#### 5. Guru sebagai pencerdas bangsa

Tugas guru memang tidak sesempit yang selama ini kita pahami, karena tugas guru sebenarnya tidak dibatasi oleh dinding tembok kelas atau pagar sekolah tetapi sebenarnya guru juga harus dapat mengembangkan tugas untuk mencerdaskan bangsa. Dimana peran serta guru di masyarakat tidak kalah pentingnya disbanding ketika guru berperan didalam kelas.

#### 2.2.4. Siswa Berkebutuhan Khusus

Dalam proses belajar mengajar tentu harus ada siswa, dalam hal ini siswa dijadikan sebagai objek dalam sebuah proses belajar mengajar, dan seorang guru memfasilitasi seluruh kebutuhan siswa dalam hal pengetahuan yang diinginkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia siswa didefinisikan sebagai murid atau pelajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Sementara itu dalam undang-undang pendidikan no 2 tahun 1989, murid disebut sebagai peserta didik. Sedangkan menurut Arifin, siswa adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang optimal yakni kemampuan fitrahnya

Namun bagaimana jadinya jika siswa-siswa yang ada dalam kelas bukan merupakan siswa yang normal pada umumnya, melainkan siswa-siswa yang memiliki keterbatasan, sehingga perlu adanya penanganan khusus dalam memberikannya pelajaran. Dimana siswa yang berkebutuhan khusus yaitu siswa yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya.

Frieda Mengusung dalam bukunya yang berjudul **“Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus”** menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neoromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal tersebut. Adapun siswa-siswa yang masuk dalam kategori kebutuhan khusus yaitu:

## 1. Tunadaksa

Istilah tunadaksa berasal dari dua kata, yaitu tuna dan daksa. Tuna berarti rugi atau kurang, dan daksa berarti tubuh. Secara umum istilah tunadaksa sering dipahami sebagai orang dengan kelainan fungsi anggota tubuh atau sering juga disebut sebagai cacat tubuh yang menetap. **Somantri** menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tunadaksa adalah suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.

## 2. Tunanetra

Pengertian dari tunanetra berasal dari dua kata yaitu, tuna yang berarti rugi atau kurang, dan netra yang berarti penglihatan. Jadi, tunanetra adalah kondisi anak yang tidak dapat melihat atau mungkin masih punya sisa penglihatan dimana sisa penglihatan itu tidak dapat digunakan untuk mengikuti pendidikan.

Anak yang memiliki hambatan penglihatan atau tunanetra, dalam hal lain perkembangannya berbeda dengan anak cacat lain, tidak hanya dari sisi penglihatan tetapi juga dari hal lain. Bagi peserta didik yang memiliki sedikit atau tidak melihat sama sekali, jelas sekali bahwa ia harus mempelajari lingkungan sekitarnya dengan menyentuh dan merasakannya.

### 3. Tunarungu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tunarungu disebutkan adalah orang yang tidak dapat mendengar. Sementara Murni Winarsih menjelaskan tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruhnya alat pendengaran sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Tunagrahita

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan tunagrahita yaitu cacat pikiran, lemah daya tangkap. Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sehingga, mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus.

Dalam perkembangannya, masih banyak yang belum memahami paradigma anak yang berkebutuhan khusus, dimana kini paradigma penyelenggaraan pendidikan bagi anak penyandang ketunaan dan berkebutuhan khusus dilaksanakan secara integrasi bersama anak umum. Padahal sudah seyoganya anak-anak dengan kebutuhan khusus diberi metode yang berbeda dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.



### 2.2.5. Pola Komunikasi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia, Idealnya keberadaan pancaindra yang lengkap merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam menjalin komunikasi yang efektif. Namun tidak semua manusia terlahir dengan keadaan fisik yang sempurna. Ketidaksempurnaan itu diluar kehendak dan keinginan kita sebagai manusia, bahwa tidak seorang pun yang ingin terlahir dengan keadaan fisik yang berbeda dengan manusia normal pada umumnya.

Tidak sedikit anak-anak yang terlahir dengan keadaan cacat fisik atau biasa disebut dengan ketunaan, dimana ketunaan dianggap sebagai suatu penghambat kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi. Tidak berlebihan rasanya jika kebutuhan dalam berkomunikasi pada anak-anak yang berkebutuhan khusus harus dipenuhi, karena kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu penunjang dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Penerapan pola komunikasi yang di gunakan oleh guru terhadap siswa berkebutuhan khusu tentu harus menggunakan beberapa metode tergantung bagaimana latar belakang siswa, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh guru bisa di terima oleh peserta didik. Oleh karena itu pola berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di SLB ABCD Caringin Bandung. Proses komunikasi antara guru dan murid tidak lepas dari pola yang dilakukan oleh guru. Menurut **Kamus Besar Besar Bahasa Indonesia (2002:885)** pola adalah suatu system kerja atau cara kerja sesuatu, sedangkan menurut kamus

antropologi pola adalah rangkaian unsur- unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja atau suatu petunjuk yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mengekspresikan gejala perilaku itu sendiri. kaitannya pola dalam penelitian ini maksudnya adalah pola di artikan sebagai suatu petunjuk yang diajarkan oleh seorang guru kepada siswa. Apa yang diciptakan oleh guru tersebut atau bagaimana cara si guru tersebut agar pesan yang disampaikan bisa di pahami oleh siswa.

Pola komunikasi yang digunakan oleh guru pada pada sekolah berkebutuhan khusus mayoritas menggunakan komunikasi nonverbal atau biasa disebut dengan komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Tetapi lebih kepada gerak tubuh atau *gesture*. Komunikasi nonverbal menekankan aspek komunikasi pada setiap gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, sosok tubuh, penggunaan jarak (ruang), kecepatan dan volume bicara bahkan juga keheningan

Dalam hal ini biasanya guru akan memberikan isyarat melalui gerakan – gerakan nonverbal. Bagi siswa tunarungu, biasanya menggunakan komunikasi ialah dengan gerakan-gerakan tangan atau bahasa bibir. Seorang guru dengan siswa berkebutuhan khusus terlebih siswa yang mengalami tunarungu, maka komunikasi nonverbal harus benar-benar diperhatikan sehingga pesan yang

tidak dapat disampaikan melalui komunikasi verbal bisa efektif disampaikan dengan komunikasi nonverbal.

Namun yang menjadi fokus penelitian peneliti disini adalah lebih kepada anak-anak tunanetra, pola komunikasi yang digunakan guru kepada anak tunanetra umumnya sama seperti anak-anak normal lainnya, dari segi IQ anak-anak tunanetra memiliki potensi yang sama dengan anak normal pada umumnya, kekurangan mereka hanya dari segi penglihatan saja. adapun pola komunikasi atau metode yang digunakan oleh guru SLB ABCD Caringin Bandung dalam mengembangkan potensi anak yaitu menggunakan metode inkuiri, yaitu suatu cara atau penyampain pelajaran dengan menelaah sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan.

Dalam hal ini guru berusaha menciptakan suasana belajar agar anak mau lebih interaktif, salah satunya dengan cara tanya jawab, komunikasi yang baik. Dan juga guru berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak monoton seperti halnya melakukan observasi. Yang mana proses belajar mengajar tidak hanya di dalam kelas namun di lapangan juga, hal ini dilakukan dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak dan menghilangkan rasa jenuh.

### 2.2.6. Pengembangan Potensi Anak

Setiap manusia yang lahir didunia ini tentu sudah punya potensi masing-masing. Manusia mempunyai kekurangan juga kelebihan begipun dengan siswa berkebutuhan khusus. semua siswa yang ada di SLB ABCD Caringin Bandung adalah manusia yang berpotensi yang layak di kembangkan untuk dapat mencapai kemandirian, kreativitas, produktivitas.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, Potensi adalah suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang. Sedangkan menurut wikipedia potensi adalah suatu kemampuan mengenai berbagai bentuk kekuatan, baik yang belum terwujud atau sudah terwujud, sehingga dalam arti ini potensi perlu untuk di kelola secara maksimal oleh suatu individu atau masyarakat.

Dari kedua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia namun masih terpendam dalam dirinya untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan diri manusia.

Pengamat masalah pendidikan dari Universitas Negeri Makasar **Dr Farimah Haris** mengatakan, bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki potensi yang dibanding anak normal. Menurutnya, keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak boleh dikucilkan dari lingkungan

sekitarnya, sebab bila dikucilkan mereka akan rendah diri dan tidak ingin bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu anak dengan kebutuhan khusus perlu mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar sehingga potensinya dapat melebihi anak normal lainnya. Dari hasil survei yang dilakukan oleh Fatimah yang juga pengawas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, disebutkan bahwa manusia mempunyai suatu pandangan tentang diri sendiri. dan pandangan inilah yang disebut gambaran yang meliputi kesehatan fisik, kebolehan, kelemahan dan tingkah laku.

#### 2.2.7. Bahasa Sebagai Budaya

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang lazim digunakan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya, dengan adanya bahasa seseorang bisa saling terhubung satu sama lain. Pengertian bahasa secara harfiah adalah sarana yang digunakan setiap manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan makhluk hidup.

Sejalan dengan definisi mengenai bahasa, **Kridalaksana** dalam **Chaer** (2003:32) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri sebagai suatu system bahasa sekaligus bersifat sistematis dengan kata lain, bahasa itu bukan merupakan suatu system tunggal, melainkan terdiri dari subsistem, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Sedangkan Budaya merupakan suatu pengetahuan yang harus diketahui oleh seseorang yang hidup dalam masyarakat tertentu. Budaya atau kebudayaan

berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddahayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal ) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Dalam hal ini pengertian budaya sebenarnya mengandung makna yang sangat luas sekali, namun pengetia

Budaya diatas yang dimaksud dengan budaya bukan dalam arti seni seperti dalam dunia musik atau seni rupa, namaun istilah budaya yang akan peneliti bahas disini lebih kepada pengetahuan yang harus diketahui oleh seseorang yang hidup dalam masyarakat tertentu.

Dalam hal ini kaitanya bahasa dengan budaya bahwa budaya merupakan sebuah realitas yang ditentukan dengan bahasa, dan bahasa adalah sesuatu yang diwariskan secara kultural.bahasa dan budaya sudah menjadi suatu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan karena keduanya berkaitan satu sama lain. budaya dikontrol dan sekaligus mengontrol bahasa.

Berdasarkan interpretasi ini bahasa menyediakan kategori-kategori konseptual yang mempengaruhi bagaimana persepsi penggunaannya dikode dan disimpan **Edward sapir** menegaskan pendapatnya dengan menyatakan, bahwa ketika suatu komunitas sosial dihilangkan dari hidup seseorang individu, maka individu itu tidak akan pernah dapat belajar untuk berbicara, artinya mengkomunikasikan ide sesuai dengan tradisi dari masyarakat tertentu.

**Sapir** memandang bahwa kajian-kajian dalam Linguistik yang umumnya berkisar tentang pemahaman mengenai simbol, istilah atau terminologi Linguistik sebaiknya mulai beralih dan lebih terfokus kepada upaya memahami

elemen-elemen bahasa yang menunjang terjadinya kesepahaman antara pengujar dan pendengar. dari pandangannya tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adanya bahasa dalam suatu kelompok masyarakat menjadi penunjang terbentuknya suatu tradisi, dalam hal ini bahasa adalah sistem simbol manusia yang lazim digunakan oleh berbagai masyarakat dengan latar belakang suku yang berbeda, sehingga bahasa bisa dijadikan sebagai sebuah simbol kebudayaan suatu suku bangsa.

#### 2.2.8. Definisi Suku Bangsa

Suku merupakan suatu kelompok sosial yang digunakan untuk membedakan suatu golongan dengan suatu golongan lainnya. Biasanya setiap suku memiliki ciri khas tersendiri. Dalam konteks ini suku juga dapat diartikan sebagai suatu golongan manusia yang terikat dengan tata kebudayaan masyarakat tertentu.

Menurut Ensiklopedia Indonesia Pengertian suku adalah kelompok sosial yang memiliki atau mempunyai kedudukan tertentu disebabkan faktor garis keturunan, adat, agama, bahasa, serta lain sebagainya.

Biasanya tiap anggota suku itu memiliki kesamaan dalam hal sejarah, bahasa, adat istiadat serta juga dalam tradisi. dibawah ini merupakan ciri khas suatu suku yang membedakannya suku yang satu dengan suku yang lain :

### 1. Perbedaan Fisik

Perbedaan fisik merupakan ciri khas yang paling menonjol dibanding perbedaan lainnya, karena biasanya hanya dengan warna kulit atau fisik yang berbeda seseorang sudah dapat memastikan bahwa ia berasal dari suku lain, contohnya saja seperti suku Jepang yang mempunyai warna kulit kuning langsat. Sedangkan suku Afrika itu kebanyakan mempunyai warna kulit hitam.

### 2. Perbedaan Bahasa

Setiap suku tentunya mempunyai bahasa tersendiri, baik itu bahasa nasional, maupun bahasa adat istiadat. Tiap suku tersebut mempunyai logat atau pelafalan yang berbeda, dengan begitu kita bisa mengetahui suku seseorang atau sekelompok orang itu dari cara penyampaian atau logat yang ia gunakan pada saat berbicara.

### 3. Perbedaan Kebudayaan

Selain dari kedua ciri diatas, tiap suku juga pasti mempunyai kebudayaan tersendiri yang menjadi simbol atau ciri khas dari suatu masyarakat tertentu. Kebudayaan yang ada di suku Jawa tentu saja berbeda dengan kebudayaan suku yang ada di Sunda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi adat istiadat, kesenian, serta lain sebagainya.

### 4. Memiliki Wilayah Domisili

Kalau untuk Indonesia sekarang ini mungkin sudah banyak tiap suku itu menyebarkan di tiap-tiap daerah, Namun tetap tiap-tiap suku itu memiliki



wilayah domisili tersendiri. Contohnya seperti suku Batak yang berdomisili di pulau Sumatera, suku Toraja yang berdomisili di Sulawesi, dan lain sebagainya

Dari keempat perbedaan tersebut tentu banyak sekali suku yang tersebar di Indonesia, namun dalam penelitian ini. Peneliti akan lebih memfokuskan pada suku Jawa dan Sunda, dimana yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa-siswi SLB ABD Caringin Bandung dari kedua suku yang berbeda yakni suku Jawa dan suku Sunda.

### 2.3. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Penetrasi Sosial. Teori ini atau nama aslinya *social penetration theory* merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan atau *relationship development theory*. Dimana teori ini menggambarkan pola pengembangan hubungan yang diidentifikasi dengan penetrasi sosial. Penetrasi sosial adalah suatu proses hubungan dimana terjadi pergerakan kedekatan hubungan dari hubungan yang dangkal menjadi komunikasi yang lebih intim. Keintiman seseorang tidak hanya dinilai dari kedekatan fisik namun bisa juga termasuk dalam kedekatan intelektual dan emosi saat membagi informasi kegiatan mereka (West & Turner, 2006:102)

Teori Penetrasi Sosial dipopulerkan oleh Irwin Altman & Daltmas Taylor. Teori penetrasi sosial secara umum membahas tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal. Di sini dijelaskan bagaimana dalam proses berhubungan dengan orang lain, terjadi berbagai proses gradual, di mana terjadi semacam proses adaptasi di antara keduanya, atau dalam bahasa Altman

dan Taylor: penetrasi sosial. **Altman dan Taylor (1973)** membahas tentang bagaimana perkembangan kedekatan dalam suatu hubungan. Menurut mereka, pada dasarnya kita akan mampu untuk berdekatan dengan seseorang yang lain sejauh kita mampu melalui proses “*gradual and orderly fashion from superficial to intimate levels of exchange as a function of both immediate and forecast outcomes.*”

**Altman dan Taylor** mengibaratkan manusia seperti bawang merah. Maksudnya adalah pada hakikatnya manusia memiliki beberapa *layer* atau lapisan kepribadian. Jika kita mengupas kulit terluar bawang, maka kita akan menemukan lapisan kulit yang lainnya. Begitu pula kepribadian manusia.

Lapisan kulit terluar dari kepribadian manusia adalah apa-apa yang terbuka bagi publik, apa yang biasa kita perlihatkan kepada orang lain secara umum, tidak ditutup-tutupi. dan jika kita mampu melihat lapisan yang sedikit lebih dalam lagi, maka di sana ada lapisan yang tidak terbuka bagi semua orang, lapisan kepribadian yang lebih bersifat *semiprivate*. Lapisan ini biasanya hanya terbuka bagi orang-orang tertentu saja, orang terdekat misalnya saja keluarga.

Dan lapisan yang paling dalam adalah wilayah *private*, di mana di dalamnya terdapat nilai-nilai, konsep diri, konflik-konflik yang belum terselesaikan, emosi yang terpendam, dan semacamnya. Lapisan ini tidak terlihat oleh dunia luar, oleh siapapun, bahkan dari kekasih, orang tua, atau orang terdekat manapun. Akan tetapi lapisan ini adalah yang paling berdampak atau paling berperan dalam kehidupan seseorang.

Kedekatan kita terhadap orang lain, menurut **Altman dan Taylor**, dapat dilihat dari sejauh mana penetrasi kita terhadap lapisan-lapisan kepribadian tadi. Dengan membiarkan orang lain melakukan penetrasi terhadap lapisan kepribadian yang kita miliki artinya kita membiarkan orang tersebut untuk semakin dekat dengan kita. Taraf kedekatan hubungan seseorang dapat dilihat dari sini. Dalam perspektif teori penetrasi sosial, **Altman dan Taylor** menjelaskan beberapa penjabaran sebagai berikut:

Pertama, Kita lebih sering dan lebih cepat akrab dalam hal pertukaran pada lapisan terluar dari diri kita. Kita lebih mudah membicarakan atau ngobrol tentang hal-hal yang kurang penting dalam diri kita kepada orang lain, daripada membicarakan tentang hal-hal yang lebih bersifat pribadi dan personal. Semakin ke dalam kita berupaya melakukan penetrasi, maka lapisan kepribadian yang kita hadapi juga akan semakin tebal dan semakin sulit untuk ditembus. Semakin mencoba akrab ke dalam wilayah yang lebih pribadi, maka akan semakin sulit pula.

Kedua, keterbukaan-diri (*self disclosure*) bersifat resiprokal (timbang-balik), terutama pada tahap awal dalam suatu hubungan. Menurut teori ini, pada awal suatu hubungan kedua belah pihak biasanya akan saling antusias untuk membuka diri, dan keterbukaan ini bersifat timbal balik. Akan tetapi semakin dalam atau semakin masuk ke dalam wilayah yang pribadi, biasanya keterbukaan tersebut semakin berjalan lambat, tidak secepat pada tahap awal hubungan mereka. Dan juga semakin tidak bersifat timbal balik.

Ketiga, penetrasi akan cepat di awal akan tetapi akan semakin berkurang ketika semakin masuk ke dalam lapisan yang makin dalam. Tidak ada istilah “langsung akrab”. Keakraban itu semuanya membutuhkan suatu proses yang panjang. Dan biasanya banyak dalam hubungan interpersonal yang mudah runtuh sebelum mencapai tahapan yang stabil. Pada dasarnya akan ada banyak faktor yang menyebabkan kestabilan suatu hubungan tersebut mudah runtuh, mudah goyah. Akan tetapi jika ternyata mampu untuk melewati tahapan ini, biasanya hubungan tersebut akan lebih stabil, lebih bermakna, dan lebih bertahan lama.

Keempat, depenetrasi adalah proses yang bertahap dengan semakin memudar. Maksudnya adalah ketika suatu hubungan tidak berjalan lancar, maka keduanya akan berusaha semakin menjauh. Akan tetapi proses ini tidak bersifat eksplosif atau meledak secara sekaligus, tapi lebih bersifat bertahap. Semuanya bertahap, dan semakin memudar.

Proses penetrasi sosial termasuk di dalamnya yaitu komunikasi verbal maupun nonverbal yang kita gunakan. Terdapat empat tahapan penetrasi sosial dalam perkembangan hubungan antara lain:

1. Tahap Orientasi (*Orientation Stage*), dalam tahap ini merupakan tahapan awal dari interaksi setiap individu lain, mengungkapkan informasi mengenai diri pada orang lain. Dalam tahap ini terdapat penilaian terhadap satu sama lain. Pada tahap ini membuka sedikit, demi sedikit mengenai diri kita yang terbuka untuk orang lain. Pada tahap ini komunikasi yang terjadi bersifat tidak pribadi,

informasi yang disampaikan pun masih bersifat umum. Dengan kata lain informasi yang terungkap oleh orang lain hanya sedikit. Ucapan orang dan komentar yang disampaikan oleh individu biasanya bersifat basa-basi hanya menunjukkan informasi yang tampak mata pada diri individu.

2. (Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif (*Exploratory Affective Exchange Stage*), menyajikan suatu perluasan mengenai banyaknya komunikasi dengan memunculkan kepribadian individu. Tahap perukaran penjajakan afektif merupakan perluasan dari diri dan terjadi ketika aspek-aspek kepribadian seseorang individu mulai muncul. Tahap orientasi individu bersikap hati-hati dalam menyampaikan informasi mengenai diri, dan juga melakukan ekspansi atau perluasan. Individu mulai memunculkan kepribadian mereka terhadap orang lain, apa yang sebelumnya sifat pribadi menjadi publik. Pada tahap ini juga individu mulai menggunakan kata-kata dan ungkapan yang personal. Komunikasi berjalan sedikit lebih spontan karena individu sudah mulai lebih santai dengan lawan bicaranya.
3. Pertukaran Afektif (*Exploratory Exchange Stage*), tahap ini interaksi lebih santai dan tanpa beban dimana komunikasi seiring berjalan spontan dan individu membuat keputusan yang cepat, sering kali dengan sedikit memberikan perhatian untuk hubungan secara keseluruhan. Komunikasi terjadi secara spontan interaktif lebih lancar dan kasual. Hingga mendapatkan komunikasi yang efisien, sistem komunikasi yang terbentuk sudah menjadi komunikasi pribadi. tahap ini sudah muncul komitmen dan kenyamanan, sudah

memunculkan keakraban dan kedekatan antara individu lebih intim. Muncul juga perasaan kritis dan evaluatif pada hubungan yang lebih dalam.

Komitmen yang besar dan perasaan nyaman akan muncul pada tahap ini. Pesan non verbal akan lebih mudah diutarakan, ungkapan atau perilaku yang sifatnya lebih pribadi dan sikap unik banyak digunakan pada tahap ini. Perilaku perbedaan pendapat, kritik, permusuhan atau konflik akan lebih sering muncul dalam hubungan yang sudah terbangun. Dalam tahap ini setiap individu masih saling melindungi diri untuk tidak terlalu lemah dan terbawa suasana dalam pengungkapan informasi diri yang terlalu sensitif.

4. Pertukaran Stabil ( *Stable Exchange Stage*), termasuk dalam pengungkapan pemikiran, perasaan, dan perilaku secara terbuka yang menimbulkan spontanitas ke tahap hubungan yang tinggi. Dalam tahap ini pengembangan dalam hubungan yang tumbuh dicirikan oleh keterbukaan yang berkesinambungan dengan adanya kesempurnaan kepribadian dalam setiap lapisan. Baik komunikasi yang bersifat publik maupun pribadi menjadi efisien. Dengan mengetahui satu sama lain dengan baik dan dapat dipercaya dalam mengungkapkan perasaan dan juga perilaku orang lain.

Tidak banyak hubungan antar individu yang mencapai tahapan ini karena individu menunjukkan perilaku yang sangat intim yang berarti perilaku individu sering kali berulang. Kesalahan interpretasi makna komunikasi jarang terjadi pada tahapan ini disebabkan masing-masing pihak telah cukup berpengalaman dalam melakukan klarifikasi satu sama lain terhadap berbagai keraguan makna yang disampaikan. Pada tahap ini individu telah membangun komunikasi

personal yang menghasilkan komunikasi yang efisien atau sesuai dengan menafsirkan makna secara jelas dan tanpa keraguan.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir yang memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari awal hingga akhir yang kemudian akan dijadikan asumsi dan memungkinkan terjadinya penalaran terhadap masalah yang diajukan pada penelitian. Karena fokus penelitian adalah bagaimana komunikasi yang berlangsung dalam sebuah hubungan, khususnya hubungan guru dan murid maka peneliti menggunakan Teori Penetrasi Sosial.

Komunikasi interpersonal berkaitan dengan sebuah teori Penetrasi Sosial karena memfokuskan pada pengembangan hubungan yang berkaitan dengan perilaku interpersonal secara langsung melalui interaksi sosial dan proses-proses kognitif internal yang menyertai, mendahului, dan mengikuti pembentukan hubungan.

Peneliti menggunakan teori Penetrasi sosial karena melalui penetrasi sosial individu dapat saling bertukar pesan dan dari pertukaran pesan tersebut akan terjalin adanya kedekatan dengan lingkungannya, objek penelitian sendiri merupakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dimana anak-anak berkebutuhan khusus ini mempunyai keterbelakangan dari anak-anak normal pada umumnya, namun meskipun mereka berasal dari latar belakang ketunaan yang berbeda mereka mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh pendidikan yang layak, dan dalam proses penerimaan pesan tersebut seorang individu tentunya melakukan interaksi dengan individu lainnya, dan disinilah

terjalin sebuah kedekatan, karena mereka berada di lingkungan yang sama terlepas dari latar belakang yang mereka miliki.

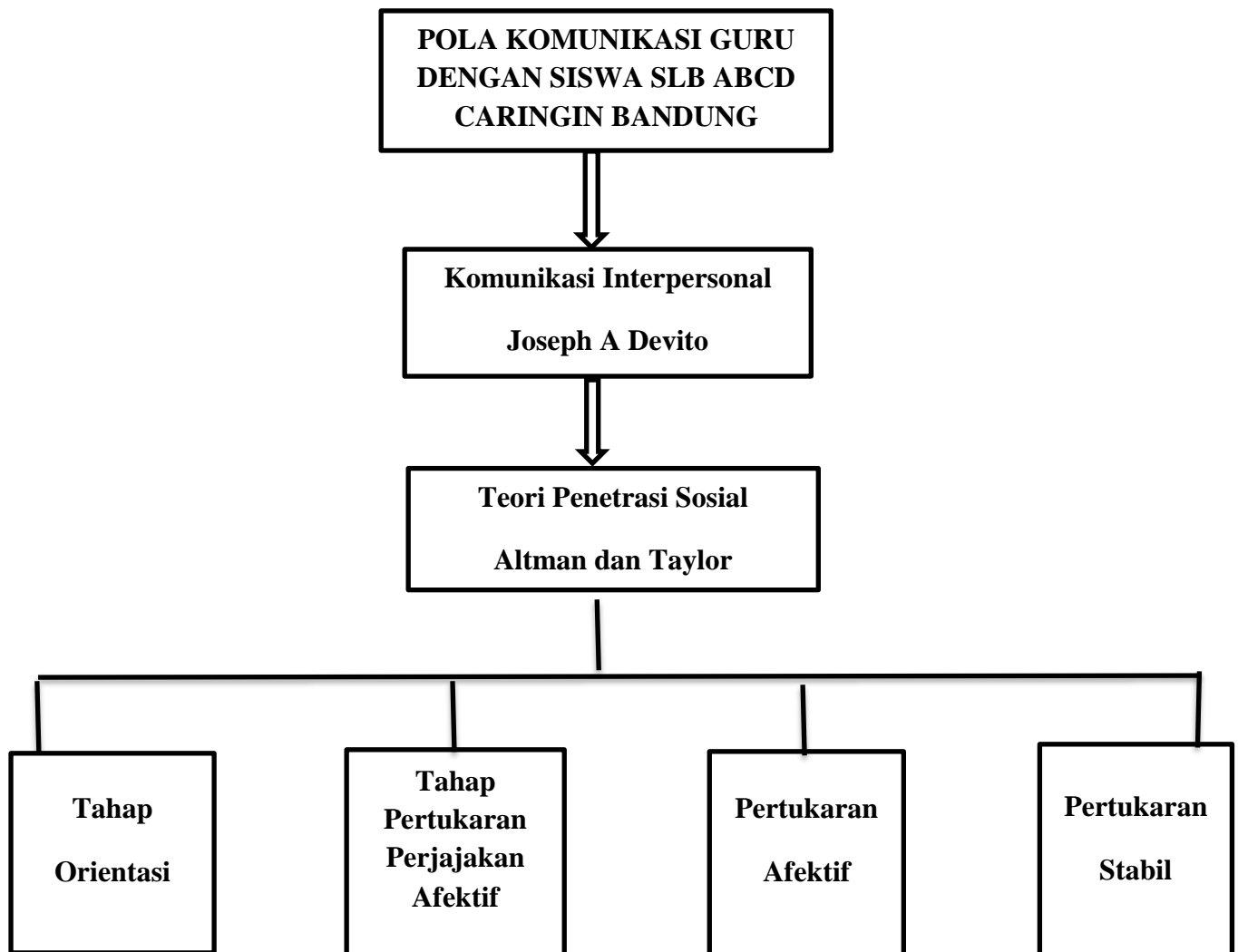
Teori penetrasi sosial memiliki 4 asumsi diantaranya yaitu :

- 1) Hubungan-hubungan mengalami perkembangan kedekatan. Saat pertama kali bertemu seseorang, kita akan memiliki penilaian terhadap orang tersebut dan berinteraksi mengenai topik-topik yang ringan. Perkembangan hubungan cenderung maju dari titik yang tidak intim menjadi intim, tetapi terdapat juga hubungan yang tidak terletak di dua titik.
- 2) Perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi karena walaupun komunikasi bersifat dinamis, tetapi terdapat pola-pola yang dapat kita prediksi.
- 3) Perkembangan hubungan mencakup penarikan diri dan disolusi. Perkembangan hubungan tidak selalu maju tetapi juga mengalami pemunduran karena salah satu dari mereka menarik diri. Ini dapat terjadi karena episode-episode tidak selalu berjalan dengan baik atau dimaknai positif.
- 4) Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Pembukaan diri adalah sikap kita mau terbuka dan mengatakan informasi penting tentang diri kita terhadap orang lain. Pembukaan diri dapat dilakukan secara terencana dan spontan, baik kepada orang dekat dan orang asing.



Gambar 2.1.

Bagan Kerangka Pemikiran



*Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2020*